

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS TINGGI

Yeni Puspa Dewi¹Dyah Lyesmaya², Dien Azwar Uswatun³

Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jalan. R. Syamsudin, S. H. 50 Sukabumi. Telepon. (0266) 218342, 218345, faksimili
(0266) 218342 Kota Sukabumi
yenipuspadewi6@gmail.com

Abstrak: Penelitian melalui model *Cooperative Integrated reading and Composition* (CIRC) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah 29 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterampilan menulis teks fiksi pada kegiatan pra siklus persentase rata-rata 49% dengan kategori cukup, pada siklus I persentase rata-rata 64% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata 76% dengan kategori baik peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai 71% sudah mencapai nilai KKM (70). Sedangkan pada aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 62 dengan kategori baik, siklus II memperoleh nilai 82 dengan kategori baik peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai 81% sudah mencapai nilai KKM (70) dan aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 56 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 73 dengan kategori baik peningkatan tersebut dengan nilai 72% peningkatan siklus I ke siklus II sudah mencapai KKM (70). Penelitian ini menyimpulkan bahwa menerapkan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada kelas IV di SDN Brawijaya Kota Sukabumi tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Teks Fiksi, Model Pembelajaran CIRC, Sekolah Dasar

Abstract: *Research through a Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC) model aims to improve the writing skills of fictional text on high-class elementary school students. The type of research used is class action research (PTK). The number of students examined in this study was 29 people consisting of 14 male students and 15 female students. Data collection tools using tests and observation sheets. The results showed the value of writing skills of fictional text on the activity of pre-cycle percentage averages 49% with sufficient categories, in the I cycle the average percentage of 64% with good categories, while on the cycle II average percentage of 76% with Good category increased from cycle I to cycle II with a value of 71% has reached the value of the KKM (70). While on the teacher activity cycle I obtained a value of 62 with a good category, cycle II gained a value of 82 with a good category increase from cycle I to cycle II with a value of 81% has reached the value of the KKM (70) and the student activity cycle I gained a value Averaging 56 with sufficient categories, cycle II gained a value of 73 with a good category of such increase with a value of 72% increase in cycle I to cycle II has reached KKM (70). This study can prove that implementing a learning CIRC can improve fiction text writing Skills in class IV in Brawijaya Sukabumi Elementary School 2018/2019.*

Keywords: *Fictional Text Writing Skills, CIRC Learning Model, Elementary School*

PENDAHULUAN

“Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap” Dalman, (2016). Di zaman yang semakin maju ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman.

Dalam perkembangan zaman ini seseorang di tuntut untuk berfikir kritis dan inovatif. Dalam berfikir kritis dan inovatif manusia membutuhkan keterampilan.

Tarigan,(2008:1)”Mengungkapkan terdapat beberapa komponen dalam keterampilan berbahasa di antaranya keterampilan membaca, keterampilan berbicara, Keterampilan menyimak dan keterampilan menulis”.

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis bisa diartikan sebagai suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan melalui perasaan tulisan. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk memperluas suatu pengetahuan dan mengembangkan pribadi

di masa yang akan datang. Dalam hal ini keterampilan menulis amat sangat penting karena dengan melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan suatu pesan atau pemikiran yang ingin kita sampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti dengan apa yang kita maksud.

Proses pembelajaran keterampilan menulis diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, ide ide, perasaan, dan informasi dalam bentuk cerita, ringkasan, percakapan, surat, laporan, pantun, puisi. Dalam aktivitas menulis melibatkan berbagai modalitas diantaranya, gerak tangan, jari, mata pengalaman belajar. Oleh karena itu pelajaran menulis terasa begitu melelahkan dan berat tidak jarang anak menolak untuk menulis terlalu banyak bahkan ada juga anak malas untuk menulis.

Keterampilan menulis yang diperoleh siswa apabila sudah mencapai tingkat kemampuan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan keterampilan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila keterampilan menulis di katakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Brawijaya diketahui bahwa siswa memiliki kurang aktif dalam hal keterampilan menulis cerita fiksi. Kurang berhasilnya pembelajaran keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang ditemukan dilapangan diantaranya kurangnya pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis disebabkan karena malasnya membaca sehingga menjadikan siswa kurang melatih diri untuk menulis dan tidak terbiasa untuk menulis, banyak siswa yang mengeluh saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat malas untuk mengerjakan. Setelah peneliti melakukan wawancara lebih lanjut maka peneliti mendapatkan simpulan bahwa keterampilan menulis cerita fiksi mereka masih rendah model pembelajaran yang tidak didukung karena menurut penuturan guru kelas IV guru masih menggunakan model pendekatan konvensional artinya hanya guru yang berperan aktif sehingga siswa tidak terbiasa jika harus belajar sendiri, atau menggali informasi sendiri. Model pembelajaran ini berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks fiksi, hal tersebut juga tentunya berpengaruh pada hasil pembelajaran yang belum mencapai KKM (70).

Dalam hal ini keterampilan menulis teks fiksi siswa masih kurang

optimal. Maka dari itu apabila permasalahan tersebut tidak segera di atasi kemungkinan siswa nantinya akan mengalami kendala dalam mencapai kompetensi pada pembelajaran Bahasa tentang menulis di kelas tinggi. Keterampilan menulis teks fiksi dapat merangsang kerja otak lebih , kreatif, melatih motorik halus. Sehingga keterampilan menulis teks fiksi ini harus ditingkatkan. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi akan sulit dicapai apabila suatu model pembelajaran hanya berpusat pada guru saja maka dari itu perlunya di adakannya pergantian model. Salah satu model yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi yaitu menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), pemilihan model ini sangat ter arah karena dengan cara model tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan berpikirnya.

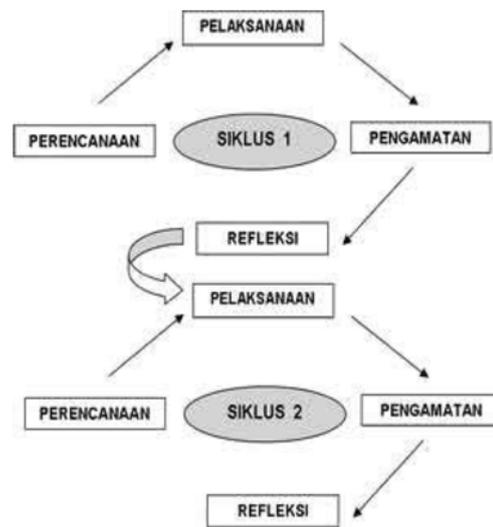
Hal ini Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bertujuan meningkatkan keterampilan menulis dengan baik. Pada pelaksanaannya model ini siswa dapat membaca secara berkelompok dan mencari tahu isi suatu bacaan dituangkan dalam menulis. Menjadikan siswa lebih banyak berperan

aktif dalam belajar. Model pembelajaran tersebut digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

METODOLOGI PENELITIAN

Arikunto, dkk (2015:191) “Dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”. Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelirian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Berikut beberapa hal yang dipahami tentang PTK, McTaggart (2015:195) sebagai berikut:



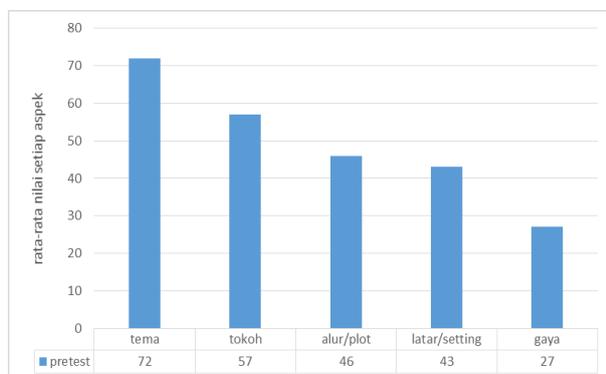
Gambar 1. Siklus PTK dari McTaggart

Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, menyintesis terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal ini, berate dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Berikut beberapa hal yang dipahami tentang PTK, McTaggart dalam Arikunto dkk (2015:195) sebagai berikut, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Parsitipan penelitian ini dilaksanakan di SDN Brawijaya tahun pelajaran 2019 kelas IV berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menggunakan kurikulum kurtilas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Tindakan Penulis terlebih dahulu melakukan Pra siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui tentang menulis teks fiksi. Pra-siklus yang dilakukan penulis berupa tes dengan cara peserta didik diberikan lembar kertas untuk dibaca selanjutnya peserta didik menulis teks fiksi bertujuan untuk memberikan gambaran untuk menulis tes fiksi.

Hasil dari menulis teks fiksi pra-siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Hasil Pra-siklus Ketercapaian Indikator Keterampilan Menulis Teks Fiksi

Pelaksanaan dalam PTK dalam penelitian ini menggunakan model CIRC adapun tahapan dalam CIRC yang tersebut dikemukakan oleh Huda (2017:222), adalah sebagai berikut.

Fase pertama Pengenalan konsep, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.

Fase kedua eksplorasi dan aplikasi, yaitu memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan usaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsep awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka dalam situasi baru yang masih berhubungan.

Fase ketiga publikasi, yaitu siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan

menerapkan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya.

Hal ini adapun pelaksanaan tindakan yang diamati oleh observer yang terdiri dari wali kelas sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung

Adapun untuk menentukan hasil dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Lembar observasi Akitivitas Guru

Menentukan nilai kinerja guru berdasarkan hasil lembar observasi. Nilai kinerja guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Hamzah (2014)

Sumber: (Aqib, 2011)

No	Skor	Rentang Nilai %	Kategori
1.	5	80-100	Sangat Baik
2.	4	60-79	Baik
3.	3	40-59	Cukup
4.	2	20-39	Kurang
5.	1	<20	Sangat Kurang

Tabel 1 Penilaian Aktivitas Guru

Pengolahan data ini dapat dilakukan untuk mempermudah pengamatan sebelum dan sesudah

melakukan kegiatan. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Merupakan penilaian siswa yang dilakukan seetelah melakukan proses pembelajaran. Kinerja siswa meliputi proses kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$nilai = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber (Hamzah, 2014)

Nilai yang diperoleh berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 2 Penilaian Aktivitas Siswa

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	80-100	Sangat Baik
2.	4	60-79	Baik
3.	5	40-59	Cukup
4.	2	20-39	Kurang
5.	1	<20	Pasif

Sumber (Aqib, 2011)

Berikut ini akan akan dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data keterampilan menulis pada tema 8 daerah Tempat Tinggalku yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pelaksanaan ini dilaksanakan di kelas IV

SDN Brawijaya Kita Sukabumi, adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Aktivitas Guru

No	Sintak Model CIRC	Siklus I	Siklus II
1	kegiatan awal	73	76
Kegiatan Inti			
2	Pengenalan Konsep	66	90
3	Eksplorasi dan Aplikasi	55	85
4	Publikasi	60	80
5	Penutup	57	80

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram dibawah.

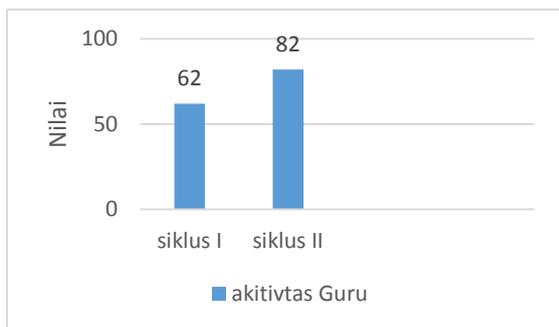


Diagram 3 Nilai Aktivitas Guru Setiap Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus dalam peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai nilai 62 dengan kategori baik sedangkan siklus II mencapai nilai 82 kategori sangat baik. upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala pada siklus I dengan cara memperbaiki pada siklus II. Tingkah keberhasilan aktivitas guru mencapai 81%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model CIRC yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Aktivitas Siswa

No	Sintak Model CIRC	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	60	82
Kegiatan Inti			
2	Pengenalan Konsep	58	72

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Tema	75	82
2	Tokoh	82	84
3	Alur/ plot	65	75
4	Latar/ setting	61	71
5	Gaya	38	70

3	Eksplorasi dan Aplikasi	52	70
4	Publikasi	54	72
5	Penutup	56	72

Adanya peningkatan aktivitas siswa dapat diperjelas pada diagram berikut.

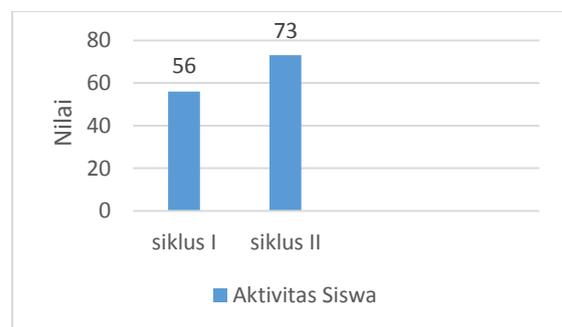


Diagram 4 Nilai Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Hasil observasi pada aktivitas siswa menggunakan model CIRC siklus I mencapai nilai 56 dengan kategori cukup sedangkan siklus II mencapai nilai 73 dengan kategori baik. Tingkah keberhasilan aktivitas siswa mencapai 72%. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada siklus I terdapat 10 orang sebesar 34% sedangkan pada siklus II tingkat

ketuntasan mengalami peningkatan sebanyak 25 orang sebesar 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang atau sebesar 17%.

Adapun hasil tes keterampilan menulis menggunakan model CIRC yaitu sebagai berikut.

Tabel 5 Indikator Ketercapaian menulis Teks Fiksi

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat di perjelas dengan diagram sebagai berikut.

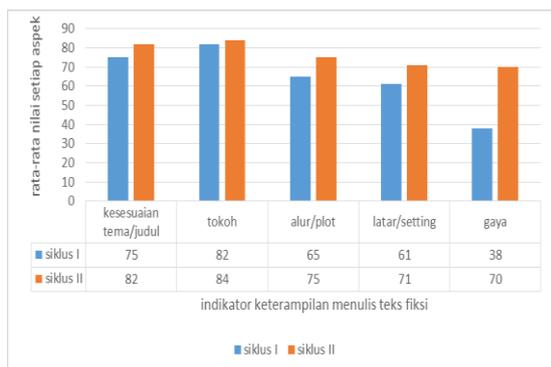


Diagram 5 Indikator Ketercapaian Menulis Teks Fiksi Siklus I, Siklus II

Hasil dari ketercapaian indikator menulis teks fiksi menggunakan model CIRC mengalami peningkatan yaitu indikator tema siklus I mencapai nilai 75 kategori baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 82 dengan kategori sangat baik peningkatan tersebut 81%, selanjutnya indikator tokoh siklus I mencapai nilai 82 dengan kategori sangat baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 84 kategori

sangat baik. peningkatan tersebut 83%. Indikator alur/plot siklus I mencapai nilai 65 kategori baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 75 kategori baik peningkatan tersebut 74%. Indikator latar/*setting* siklus I mencapai nilai 61 dengan kategori baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan 71 dengan kategori baik peningkatan tersebut 70%. Indikator gaya siklus I mencapai nilai 38 dengan kategori kurang sedangkan siklus II mengalami peningkatan mencapai 70% dengan kategori baik peningkatan tersebut 70%.

Ketercapaian menulis teks fiksi menggunakan model CIRC dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperatieve Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan peningkatan yang baik.

Adapun perbandingan peningkatan menulis teks fiksi pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

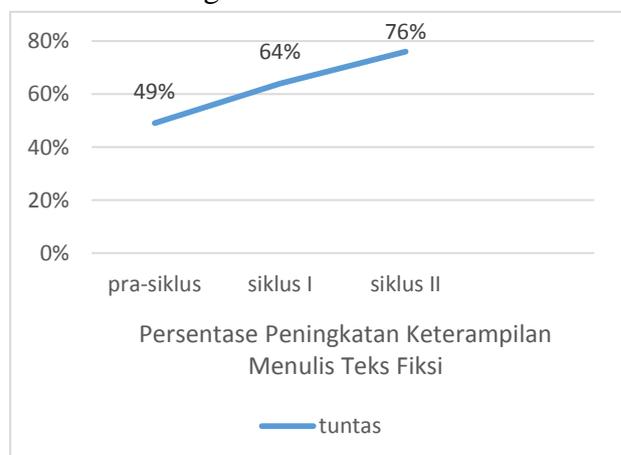


Diagram 6 Perbandingan Peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar diagram 4 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks fiksi sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) dengan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa 49% hanya 3 orang siswa mencapai KKM (70). Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa 64% hanya 10 orang siswa mencapai KKM (70). Tindakan pada siklus I belum dikatakan tuntas karena nilai rata-rata dari keseluruhan siswa belum mencapai KKM (70) maka diadakan siklus selanjutnya. Siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dari keseluruhan 76% dari 29 siswa, 25 orang siswa dikatakan tuntas sedangkan 4 orang siswa belum tuntas. Namun siklus ini diberhentikan karena nilai dari keseluruhan siswa 76% sudah mencapai KKM (70).

KESIMPULAN

Keterampilan menulis teks fiksi terdiri dari 5 indikator menurut WS, dkk, (2012:50) mengungkapkan bahwa menulis teks fiksi memiliki yaitu sebagai berikut: 1). Tema, 2). Tokoh atau hewan. 3). Alur atau plot, 4). Latar atau Setting 5). Gaya

Peningkatan keterampilan Peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks fiksi peserta didik kelas IV

dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan setiap skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian keterampilan menulis teks fiksi yaitu pertama kesesuaian tema/judul mendapatkan nilai 7,5 dan pada siklus II menjadi 8,2. Kedua tokoh mendapatkan nilai 8,2 dan pada siklus II menjadi 8,4. Ketiga alur/plot pada siklus I mendapatkan nilai 6,5 dan pada siklus II menjadi 7,5. Keempat latar/setting pada siklus I mendapatkan nilai 6,1 sedangkan pada siklus II menjadi 7,1. Kelima gaya pada siklus I mendapatkan nilai 3,8 sedangkan pada siklus II menjadi 7,0.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan aspek terlihat mengalami peningkatan. Dalam keseluruhan skor aspek tersebut didapatkan presentase tingkat keberhasilan keterampilan menulis teks fiksi. Dari hasil pra-siklus 49% pada siklus 64% meningkat sebesar 15% sedangkan hasil siklus meningkat sebesar 12% dengan hasil 76% mencapai KKM (70).

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zamat, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya

Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan*

Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara

Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*,
Depok: PT Rajagrafindo Persada

Ghazali, 2013. *Pembelajaran
Keterampilan Bahasa*, Bandung:
PT Refika Aditama

Halimah, 2014. *Metode Cooperative
Integrated Reading and
Composition (CIRC) dalam
Pembelajaran membaca Menulis Di
SD/MI*, Makassar: Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Alaudin Makassar

Hardjana, 2006. *Cara Mudah Mengarang
Cerita Anak-Anak*, Jakarta: Grasindo

Huda, 2017. *Model-Model Pengajaran
dan Pembelajaran*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Tarigan, 2008. *Menulis sebagai suatu
Keterampilan Berbahasa*, Bandung:
Angkasa

Tarigan, 2008. *Menulis sebagai suatu
Keterampilan Berbahasa*, Bandung:
Angkasa

Undang, 2009. *Teknik Penelitian
Tindakan*, Bandung: Sayaga Tama

WS, dkk. 2012. *Kreatif Menulis Cerita
Anak*, Bandung: Nuansa Cendikia